

## Pasar Tenaga Kerja

**Pasar tenaga kerja** dapat diartikan sebagai suatu pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli tenaga kerja. Sebagai penjual tenaga kerja di dalam pasar ini adalah para pencari kerja (Pemilik Tenaga Kerja), sedangkan sebagai pembelinya adalah orang-orang / lembaga yang memerlukan tenaga kerja. Pasar tenaga kerja diselenggarakan dengan maksud untuk mengkoordinasi pertemuan antara para pencari kerja dan orang-orang atau lembaga-lembaga yang membutuhkan tenaga kerja. Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dari perusahaan, Permintaan tenaga kerja berasal dari perusahaan-perusahaan di kota, sementara pasokan berasal dari rumah tangga yang tinggal di kota.

## Permintaan Tenaga Kerja Kota

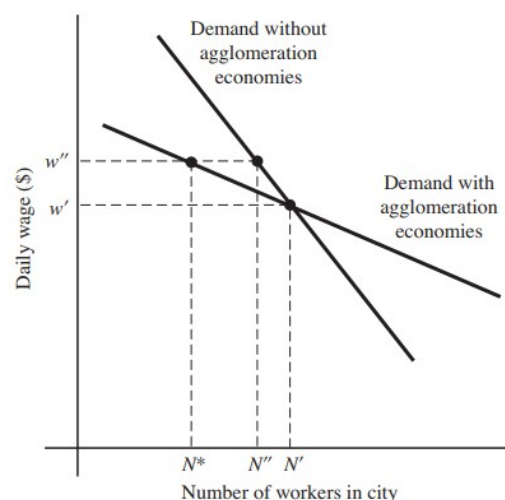
kurva permintaan tenaga kerja merupakan kurva manfaat marjinal: ini menunjukkan manfaat marjinal untuk menyewa unit kerja tambahan. Manfaat marjinal tenaga kerja adalah pendapatan yang dihasilkan oleh satu unit tenaga kerja tambahan:

$$\text{Produk pendapatan marjinal} = \text{Produk marjinal} \times \text{harga output}$$

Seperti yang kita lihat di Bab 3, ekonomi aglomerasi meningkatkan produktivitas kerja. Oleh karena itu, karena jumlah pekerjaan di sebuah kota meningkat, produk marjinal tenaga kerja meningkat, mendorong manfaat marjinal tenaga kerja (produk pendapatan marjinal), ekonomi aglomerasi dan produktivitas yang dihasilkan meningkat moderat dalam penurunan normal dalam produktivitas yang terjadi saat angkatan kerja berkembang. Dengan kata lain, ekonomi aglomerasi menghasilkan kurva permintaan tenaga kerja yang flemter, dengan permintaan yang lebih elastis. untuk tenaga kerja.

Gambar 5-2 menunjukkan implikasi ekonomi aglomerasi untuk permintaan tenaga kerja perkotaan. Kurva permintaan yang relatif curam adalah kurva permintaan tenaga kerja konvensional yang tidak menggabungkan ekonomi aglomerasi. Sebaliknya, kurva permintaan yang relatif meluas menggabungkan ekonomi aglomerasi: karena jumlah kenaikan lapangan kerja, ekonomi aglomerasi meningkatkan produktivitas dan memoderasi penurunan normal dalam produktivitas marjinal yang terjadi saat perusahaan mempekerjakan pekerja yang secara progresif kurang produktif.

**FIGURE 5-2** Agglomeration Economies and Urban-Labor Demand



Ekonomi aglomerasi menghasilkan kurva permintaan tenaga kerja yang relatif lentur. Peningkatan upah dari  $w$  to  $w'$  "menurunkan kuantitas yang diminta dari  $N$  menjadi  $N'$ " tanpa adanya ekonomi aglomerasi. Jika kota ini tunduk pada ekonomi aglomerasi, kuantitas tenaga kerja yang diminta menurun menjadi  $N''$ . Ekonomi aglomerasi memperkuat setiap peningkatan tenaga kerja di kota karena keuntungan ekonomi aglomerasi membuat pekerja lebih produktif.

Selain itu kita juga bisa menjelaskan kemiringan kurva permintaan tenaga kerja dalam hal dampak perubahan upah terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta. Untuk permintaan konvensional, kenaikan upah memiliki dua efek :

1. **Efek substitusi.** Kenaikan upah kota menyebabkan perusahaan beralih

masukannya (modal, tanah, bahan) untuk tenaga kerja yang relatif mahal.

2. **Efek output.** Kenaikan upah kota meningkatkan biaya produksi, meningkatkan harga yang dikenakan oleh perusahaan kota. Konsumen merespons dengan membeli lebih sedikit output, sehingga perusahaan menghasilkan lebih sedikit dan mempekerjakan lebih sedikit pekerja.

**Untuk pasar tenaga kerja perkotaan**, kehadiran ekonomi aglomerasi menambahkan a efek ketiga dari kenaikan upah.

3. **Efek aglomerasi.** Kenaikan upah dan penurunan yang terjadi pada

Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan mengurangi ekonomi aglomerasi dan mengurangi tenaga kerja produktivitas, menyebabkan penurunan tambahan dalam jumlah tenaga kerja yang diminta. Kurva permintaan diturunkan secara negatif karena kenaikan upah menghasilkan a efek substitusi, efek keluaran, dan efek aglomerasi.

### **Pergeseran Kurva Permintaan Tenaga Kerja Kota**

Apa yang menyebabkan kurva permintaan bergeser ke kanan atau kiri? Faktor-faktor berikut menentukan posisi kurva:

1. **Permintaan untuk ekspor.** Kenaikan permintaan ekspor kota meningkat

produksi ekspor dan menggeser kurva permintaan ke kanan: Pada setiap upah, lebih banyak pekerja akan dituntut.

2. **Produktivitas tenaga kerja.** Kenaikan produktivitas tenaga kerja menurunkan biaya produksi, memungkinkan perusahaan mengurangi harga, meningkatkan produksi, dan mempekerjakan lebih banyak pekerja. Seperti yang telah kita lihat di bab sebelumnya, produktivitas tenaga kerja meningkat dengan bertambahnya modal, kemajuan teknologi, peningkatan modal manusia, dan ekonomi aglomerasi.

3. **Pajak bisnis.** Kenaikan pajak bisnis (tanpa perubahan layanan publik yang sesuai) meningkatkan biaya produksi, yang pada gilirannya menaikkan harga dan menurunkan kuantitas yang diproduksi dan dijual, yang pada akhirnya mengurangi permintaan tenaga kerja.

4. **Pelayanan umum industri.** Peningkatan kualitas layanan publik industri (tanpa kenaikan pajak yang sesuai) menurunkan biaya produksi dan dengan demikian meningkatkan output dan permintaan tenaga kerja.

5. **Kebijakan penggunaan lahan.** Perusahaan industri memerlukan lokasi produksi yang (a) dapat diakses oleh jaringan transportasi intrabilas dan antarkota dan (b) memiliki satu set lengkap layanan publik (air, saluran air limbah, listrik). Dengan mengkoordinasikan kebijakan penggunaan lahan dan infrastrukturnya untuk memastikan pasokan lahan industri yang memadai, kota dapat mengakomodasi perusahaan-perusahaan yang ada yang ingin memperluas operasi dan perusahaan baru yang ingin mereka cari di kota.

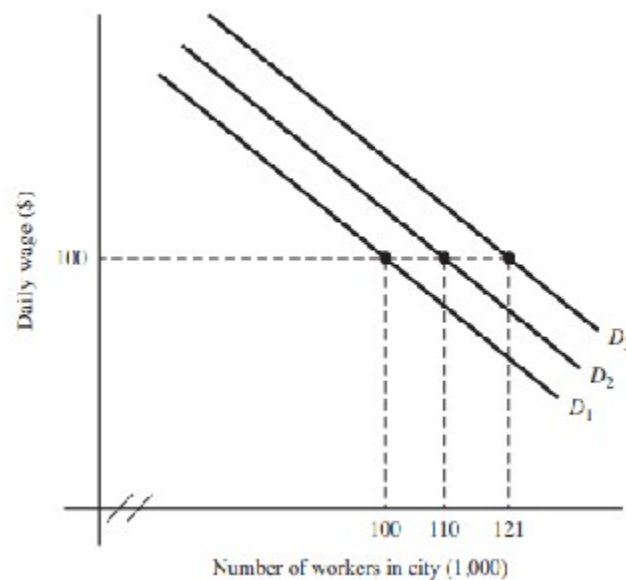
### Ekspor versus Pekerjaan Lokal dan Pengganda

Kita bisa membagi produksi ekonomi kota menjadi dua jenis, ekspor dan lokal. Barang ekspor dijual ke orang-orang di luar kota. Misalnya, produsen baja menjual sebagian besar produksinya ke pelanggan di luar kota di mana baja diproduksi. Sebaliknya, barang lokal dijual kepada orang-orang di dalam kota. Sebagian besar hasil penjualan roti, toko buku, dan salon hewan peliharaan dijual di dalam kota. Jumlah pekerjaan adalah jumlah pekerjaan ekspor dan pekerjaan lokal.

Berapa banyak tambahan pekerjaan lokal yang dihasilkan oleh kenaikan lapangan kerja ekspor? Untuk menjawab pertanyaan ini, pembuat kebijakan memeriksa interaksi antara perusahaan dalam ekonomi perkotaan dan memperkirakan pengganda pekerjaan, terdefinisi sebagai perubahan jumlah pekerja per unit perubahan dalam pekerjaan ekspor

**Gambar 5-3** menunjukkan dampak kenaikan penjualan ekspor pada labordemand kota melengkung. Misalkan kenaikan ekspor meningkatkan permintaan ekspor pekerja dengan 10.000 orang. Kurva permintaan kota akan bergeser ke kanan dari  $D_1$  ke  $D_2$ , dan 10.000 pekerja ekspor tambahan akan diminta dengan upah \$ 100 per hari. Jika pengganda pekerjaan adalah 2,10, setiap pekerjaan ekspor mendukung 1,10 pekerjaan lokal, sehingga kurva permintaan bergeser ke kanan oleh tambahan 11.000 pekerja (dari  $D_2$  ke  $D_3$ ). Total permintaan tenaga kerja meningkat sebesar 21.000 (2,1 kali kenaikan permintaan untuk tenaga kerja ekspor).

**FIGURE 5-3** Direct and Multiplier Effects of an Increase in Export Employment



## **Kurva Penawaran Perburuhan**

Pertimbangkan sisi penawaran berikutnya dari pasar tenaga kerja perkotaan. Kurva penawaran secara positif

miring, menunjukkan bahwa semakin tinggi upah, semakin besar jumlah pekerja

di kota. Kami membuat dua asumsi penyederhanaan untuk kurva penawaran:

- Jumlah jam kerja per pekerja yang tetap. Bukti empiris tentang persalinan pasokan menunjukkan bahwa kenaikan upah memiliki efek yang tidak berarti pada agregat jam kerja; Beberapa orang bekerja lebih banyak dan yang lain bekerja lebih sedikit, tapi terus Rata-rata, orang bekerja dengan jumlah jam yang sama.
- Tingkat partisipasi angkatan kerja tetap. Kami berasumsi bahwa perubahan dalam upah tidak mengubah sebagian kecil populasi kota di dunia kerja.

Dengan kedua asumsi ini, kenaikan upah meningkatkan tenaga kerja yang dipasok karena lebih banyak pekerja pindah ke kota.

### **Kurva penawaran ditentukan oleh faktor-faktor berikut:**

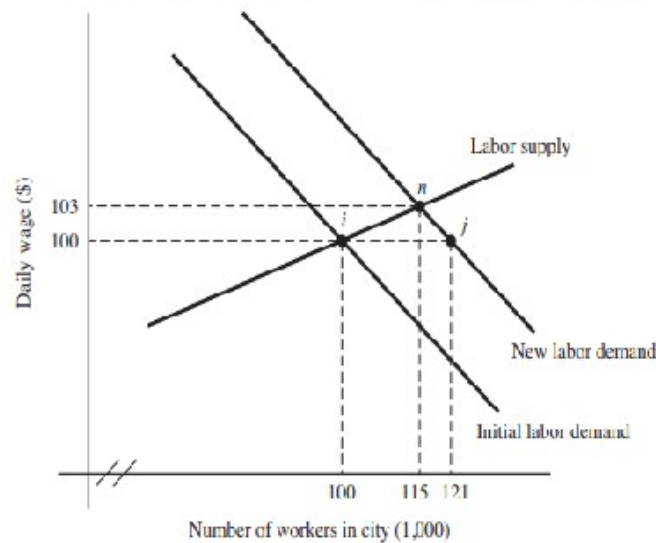
1. Fasilitas. Apa pun yang meningkatkan daya tarik relatif kota (selain upah) menggeser kurva penawaran ke kanan. Misalnya, sebuah perbaikan Kualitas udara atau air menyebabkan migrasi yang meningkatkan pasokan tenaga kerja. Begitu pula dengan peningkatan variasi barang konsumsi (restoran, hiburan) akan meningkatkan pasokan tenaga kerja.
2. Disamkato. Apa pun yang menurunkan daya tarik relatif kota mengurangi pasokan tenaga kerja dan menggeser kurva penawaran ke kiri. Sebagai contoh, Kenaikan tingkat kejahatan menyebabkan orang-orang membanjiri kota, mengurangi persalinan menyediakan.
3. Pajak perumahan. Kenaikan pajak perumahan (tanpa yang sesuai perubahan pelayanan publik) menurunkan daya tarik relatif kota, menyebabkan migrasi keluar yang menggeser kurva penawaran ke kiri.

4. Pelayanan publik perumahan. Kenaikan kualitas masyarakat perumahan layanan (tanpa kenaikan pajak yang sesuai) meningkatkan relatif daya tarik kota, menyebabkan migrasi masuk yang menggeser kurva penawaran ke kanan.

### Efek Ekuilibrium Perubahan dalam Supply and Demand

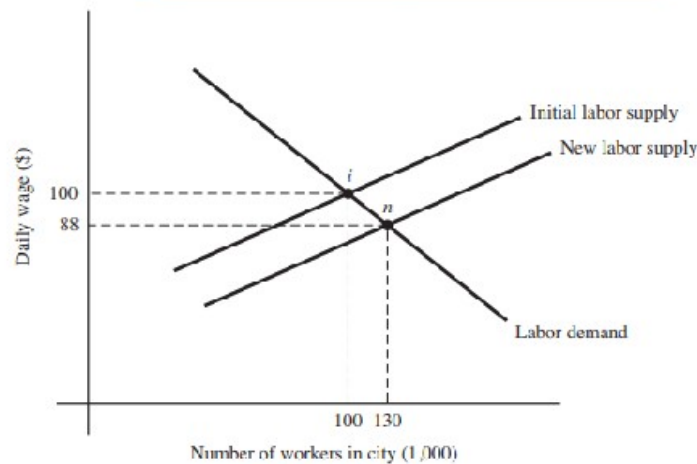
Gambar 5-4 menunjukkan dampak kenaikan penjualan ekspor di pasar tenaga kerja perkotaan.

**FIGURE 5-4** Equilibrium Effects of an Increase in Export Employment



### Efek Ekuilibrium dalam Peningkatan Pelayanan Publik

**FIGURE 5-5** Equilibrium Effects of an Improvement in Public Services



## **PERTUMBUHAN DAN PENURUNAN PEKERJA**

### **A.S. MANUFACTURING BELT**

Model pasar tenaga kerja perkotaan memberikan beberapa wawasan tentang kenaikan dan kemudian penurunan sabuk manufaktur di wilayah Northeast dan Great Lakes di Amerika Serikat. Sabuk manufaktur dikembangkan pada paruh kedua abad ke-19. Inovasi dalam produksi memungkinkan perusahaan untuk mengeksploitasi ekonomi skala besar, dan banyak proses produksi memerlukan volume sumber daya yang relatif tidak bergerak yang besar (misalnya, batubara dan bijih besi). Sabuk manufaktur memiliki keunggulan alami dalam akses ke sumber daya ini, jadi manufaktur terkonsentrasi di sana. Pada akhir 1947, sabuk manufaktur berisi 70 persen lapangan kerja manufaktur nasional.

#### **Peran Modal Manusia**

Tenaga kerja diperlengkapi dengan lebih baik untuk melakukan transisi ke ekonomi bagian yang lebih besar dari pekerjaan berpikir terampil tinggi. Sebaliknya, kota-kota dengan buruk tenaga kerja terdidik tidak siap menghadapi perubahan keadaan ekonomi, sehingga ekonomi mereka menderita. Sejumlah penelitian telah mengkuantifikasi hubungan antara modal manusia dan pertumbuhan perkotaan. Dalam studi Glaeser untuk periode 1980-2000, diperkirakan elastisitas pertumbuhan penduduk sehubungan dengan pangsa populasi orang dewasa.

#### **Pasar Tenaga Kerja dan Perumahan di Kota Kecil**

Untuk mencapai ekuilibrium lokasi di pasar tenaga kerja daerah untuk pekerjaan tertentu, upah riil (upah pasar) dibagi dengan biaya hidup) harus sama di seluruh kota. Jika kota yang lebih besar lebih tinggi harga perumahan, harus memiliki upah pasar yang lebih tinggi untuk mengimbangi biaya hidup yang lebih tinggi. Pengalaman terkini di kota-kota yang menyusut memberikan beberapa wawasan penting interaksi antara buruh perkotaan dan pasar perumahan.